

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era masa kini, dunia usaha terus mengalami perkembangan. Perkembangan usaha tersebut diiringi juga dengan meningkatnya kompetisi dalam menarik konsumen. Kompetisi ini mengakibatkan adanya perusahaan-perusahaan yang berhenti beroperasi. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan adalah perusahaan yang terus melakukan perbaikan-perbaikan. Persaingan dapat terjadi pula dengan kompetisi harga jual yang lebih menarik bagi konsumen. Untuk bertahan dalam kompetisi tersebut, perusahaan harus menentukan harga jual secara tepat. Harga jual yang tepat ditentukan dari perhitungan kos produksi yang akurat.

Perhitungan kos produk merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan. Seringkali terjadi salah hitung dalam penentuan kos produk. Salah hitung kos produk tersebut menyebabkan penetapan harga jual yang kurang tepat. Kesalahan hitung dapat disebabkan besarnya kos overhead. Kos overhead termasuk kos tidak langsung yang tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke objek kos (Hansen Mowen, 2006:36).

Perusahaan X adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Bandung, dan beroperasi memproduksi makanan ringan, yaitu kerupuk mentah. Perusahaan X ini memiliki dua macam produk. Produk tersebut adalah kerupuk ikan dan kerupuk bawang. Dalam perhitungan kos produksinya, perusahaan X masih menggunakan metode sederhana.

Dalam penggunaan metode sederhana ini, perusahaan X menetapkan kos produk dengan penelusuran langsung dan alokasi kos overhead. Penelusuran langsung dilakukan dengan proses mengidentifikasi dan menetapkan kos secara khusus dan secara fisik terkait dengan objek kos. Penelusuran langsung dapat dilakukan dengan pengamatan fisik. (Hansen, 2005:38). Perusahaan X melakukan penetapan kos overhead ke produk dengan perhitungan menggunakan metode alokasi. Metode alokasi ini dilakukan berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan. Metode alokasi dilakukan dengan estimasi berdasarkan kemudahan. Metode alokasi dapat menyebabkan terjadinya ketidakakuratan dalam penetapan kos produk.

Ketidakakuratan perhitungan kos produk yang selama ini digunakan pada perusahaan X dapat saja mengakibatkan kesalahan menetapkan kos produk. Kesalahan penetapan kos produk ini mungkin terjadi pada produk yang mengkonsumsi sumber daya di tingkat yang tinggi tetapi dilaporkan memiliki kos per unit yang rendah (*over costing*) atau produk mengkonsumsi sumber daya di tingkat yang rendah dilaporkan memiliki kos per unit yang tinggi (*under costing*) (Horngren, 2006: 132).

Sistem perhitungan kos berbasis aktivitas (*Activity Based Costing system*-Sistem ABC) merupakan sistem kos yang penelusuran kos pertamanya dilakukan ke aktivitas, lalu menelusuri kos dari aktivitas ke produk (Hansen, 2005:122). Sistem perhitungan kos ini memperbaiki sistem perhitungan kos dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek kos dasar (Horngren, 2006:136). Dasar perhitungan kos ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya kos (Blocher, 2005:165).

Sistem ABC menggunakan pemicu kos berdasarkan aktivitas. Pemicu kos bersifat variabel, seperti tingkat dari aktivitas atau volume, yang secara kausal mempengaruhi kos lebih dari satu rentang waktu tertentu (Horngren,2006:30). Dengan menggunakan pemicu kos berdasarkan aktivitas, maka perhitungan kos produk dapat lebih akurat karena kos ditelusuri ke produk berdasarkan penggunaan aktivitasnya.

Oleh karena itu, penulis hendak membantu dengan menawarkan sistem perhitungan biaya produk yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan selama proses produksi atau dikenal dengan *activity based costing system* dengan judul :

“Perbandingan Metode Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing* untuk Perhitungan Kos Produk (Studi Kasus Perusahaan X-Bandung).”

1.2 Identifikasi Masalah

Perhitungan kos produk berperan penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kesalahan dalam penentuan kos produknya disebabkan karena kos overhead yang ditetapkan pada masing-masing produk dihitung berdasarkan alokasi dalam penetapan kos produknya. Hal ini akan mengakibatkan penetapan kos produk tidak akurat, sehingga terdapat produk yang mengkonsumsi sumber daya di tingkat yang tinggi tetapi dilaporkan memiliki kos per unit yang rendah atau produk mengkonsumsi sumber daya di tingkat yang rendah dilaporkan memiliki kos per unit yang tinggi (Horngren, 2006: 132). Ketidakakuratan tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual berdasarkan kos produk.

Ketidakakuratan dalam penetapan kos produk ini dapat diatasi dengan perhitungan kos produk menggunakan sistem ABC. Sistem ABC melakukan perhitungan kos produk berdasarkan aktivitas yang ada dalam perusahaan. Sistem ABC menggunakan pemicu kos berdasarkan aktivitas sehingga dapat lebih akurat dalam penentuan kos produknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan kos produk yang saat ini digunakan perusahaan X.
2. Bagaimana perhitungan kos produk menggunakan sistem ABC di perusahaan X.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diadakan oleh penulis adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penetapan kos produk yang saat ini digunakan perusahaan X.
2. Menghitung kos produk menggunakan sistem ABC di perusahaan X.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi perusahaan
Mengetahui dan memperoleh hasil dari penerapan sistem ABC dalam perhitungan kos produksi. Selain itu perusahaan juga dapat

mengetahui keunggulan apa saja yang dapat diperoleh dari penerapan sistem ABC.

2. Bagi pihak-pihak lain khususnya rekan mahasiswa

Memberikan gambaran dan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan sistem ABC dalam penetapan harga pokok produksi yang lebih akurat.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan dan memperoleh kesempatan untuk memperdalam tentang sistem ABC dan penerapannya di suatu perusahaan.